

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang setiap hari berhubungan dengan pasien. Dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 44 Tahun 2009 bab 1 pasal 1 menyatakan Rumah sakit adalah sebuah institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap instansi baik pemerintah maupun swasta mempunyai dokumen-dokumen penting yang harus tetap disimpan dan dijaga dengan baik. Dokumen-dokumen tersebut dinamakan dengan istilah arsip atau *file*. Dalam dunia kesehatan arsip atau *file* sering disebut dengan istilah berkas rekam medis.

Menurut Permenkes No. 269 Tahun 2008 Rekam Medis adalah :

“Berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap sarana kesehatan wajib membuat rekam medis, dibuat oleh dokter dan atau tenaga kesehatan lain yang terkait, harus dibuat dan dilengkapi segera setelah pasien menerima pelayanan, dan harus dibubuhi tanda tangan yang memberikan pelayanan”.

Rekam medis terdiri atas dua jenis yaitu rekam medis aktif dan inaktif. Rekam medis aktif adalah arsip yang masih digunakan untuk pelayanan pasien yang bersangkutan. Sedangkan rekam medis inaktif adalah berkas yang sudah tidak digunakan lagi dalam pelayanan pasien yang bersangkutan selama frekuensi kunjungannya sudah tidak memungkinkan berkunjung ke rumah sakit tersebut. Salah satu dari rumah sakit yang menunjang pelayanan yaitu unit rekam medis

yang bertanggung jawab atas pengelolaan berkas rekam medis dengan salah satu kegiatannya adalah retensi.

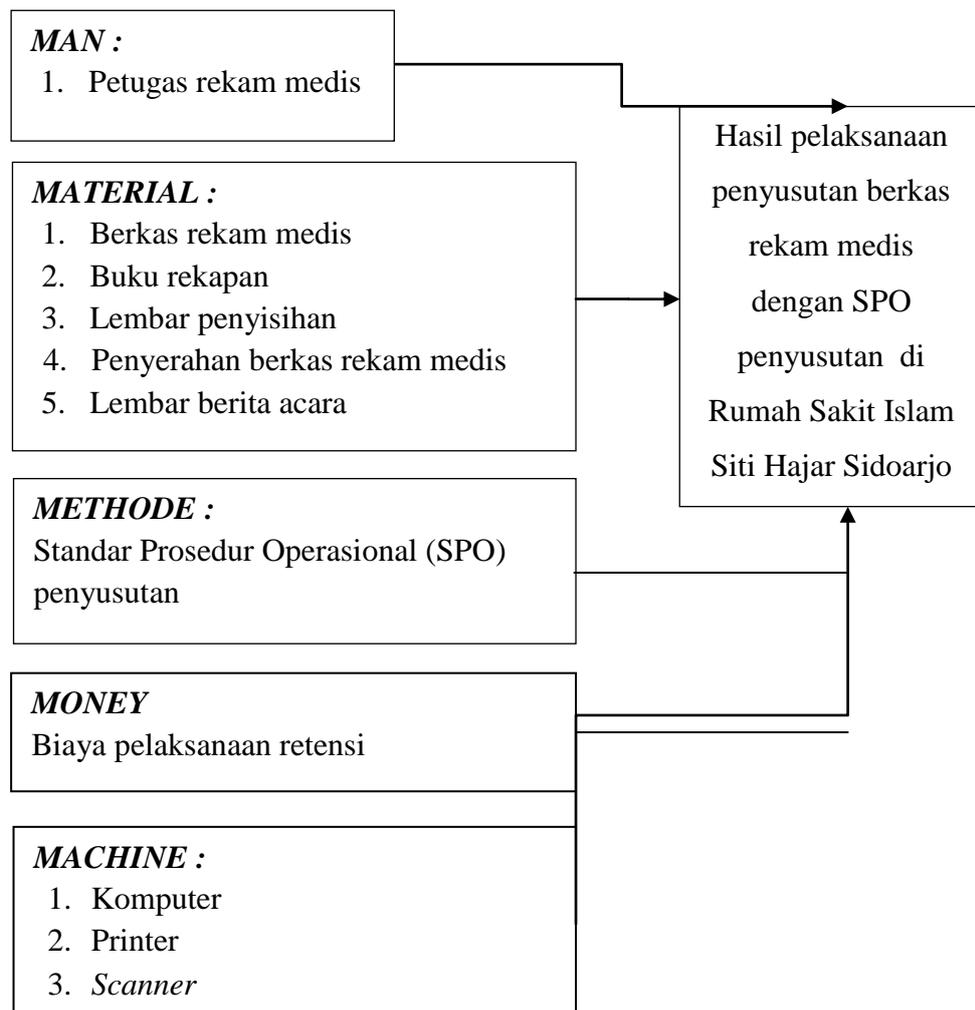
Berdasarkan pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia revisi ke II (Departemen Kesehatan RI, 2006) retensi adalah proses kegiatan memilah rekam medis untuk memisahkan rekam medis aktif dan inaktif dari rak file aktif ke rak file inaktif sesuai dengan jangka waktu penyimpanan yang sesuai dengan peraturan pemerintah atau kebijakan dari rumah sakit. Pada kegiatan retensi petugas dapat melihat jadwal retensi arsip dan prosedur yang sudah ditetapkan sebagai pedoman dalam menentukan jangka waktu penyimpanan. Berkas rekam medis akan dilakukan retensi sekurang-kurangnya 5 tahun, dilihat dari tanggal terakhir pasien datang berobat. Dalam kegiatan retensi dapat dilakukan setiap hari atau dalam periode bulanan maupun tahunan. Hal tersebut bertujuan supaya mengurangi jumlah rekam medis yang ada serta menghindari terjadinya penumpukan berkas dengan bertambahnya arsip setiap harinya maka perlu dilakukannya retensi.

Hasil survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo, bahwa didapatkan berkas rekam medis inaktif masih terdapat di rak file aktif. Jika petugas tidak melaksanakan penyusutan berkas rekam medis inaktif dampak yang dapat ditimbulkan yaitu peningkatan jumlah berkas rekam medis yang bisa mengakibatkan tempat penyimpanan rekam medis mengalami *overload* (Melebihi kapasitas).

Berdasarkan survey awal maka pada peneliti dilakukan evaluasi pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis rawat inap berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi penyebab masalah pada penelitian ini adalah :



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diidentifikasi mengenai permasalahan yang ada penyebab belum optimalnya pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo yaitu :

1. Man

Adanya petugas yang masih pendidikan SMA dan berumur lebih dari 40 tahun.

2. Material

- a. Masih terdapat BRM inaktif lebih dari 5 tahun belum diretensi
- b. Kelengkapan pengisihan buku rekapan, lembar penyisihan berkas rekam medis, lembar berita acara yang juga mempengaruhi penyebab belum optimalnya pelaksanaan penyusutan.

3. Methode

SPO tersedia tetapi masih ada yang belum dilaksanakan retensi berkas rekam medis

4. Money

Biaya untuk menunjang pelaksanaan retensi.

5. Machine

Tersedianya komputer yang memadai, terbatasnya printer dan *scanner* yang memperlambat jalannya retensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah apakah pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis rawat inap sudah berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis rawat inap berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi berkas rekam medis inaktif rawat inap.
2. Mengidentifikasi buku rekapan berkas rekam medis inaktif.
3. Mengidentifikasi penyisihan lembar berkas rekam medis inaktif rawat inap.
4. Mengidentifikasi penyerahan berkas rekam medis rawat inap ke bagian arsip.
5. Mengidentifikasi pembuatan berita acara berkas rekam medis inaktif rawat inap.
6. Mendeskripsikan kesesuaian pelaksanaan penyusutan berdasarkan Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman

dalam meneliti suatu masalah khususnya bidang retensi berkas rekam medis.

2. Mendapatkan materi atau pengetahuan yang dapat digunakan oleh peneliti sehingga memperoleh perbedaan dari ilmu yang dipelajari di kampus dengan apa yang terjadi di lapangan.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi petugas rekam medis serta sebagai saran dan masukan yang membangun bagi manajemen rumah sakit khususnya bagi petugas rekam medis dalam pelaksanaan retensi agar sesuai dengan standar prosedur operasional di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo.

1.5.3 Bagi Akademik

Untuk menambah referensi di perpustakaan khususnya tentang penelitian di bidang retensi rekam medis serta bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.